

Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka

Nurul Ain^{1*}, Lilik Sri Hariani²

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

e-mail: nurulain@unikama.ac.id

* Corresponding Author

Article Info: Submitted: 15/11/2023 | Revised: 25/11/2023 | Accepted: 12/12/2023

Abstrak. Kurikulum Merdeka di Indonesia mulai diterapkan secara bertahap sejak Tahun 2022. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang berfokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajarnya, sehingga, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik adalah Pembelajaran Berdiferensiasi. Pembelajaran Berdiferensiasi sangat penting diterapkan pada Kurikulum Merdeka, Namun Sebagian besar guru, khususnya guru SD di Jawa Timur, belum memahami Pembelajaran Berdiferensiasi, sehingga perlunya dilaksanakannya pelatihan ini. Peserta pelatihan adalah guru SD di Jawa Timur sejumlah 29 orang, yang sedang mengikuti PPG Daljab Th 2023. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan guru SD dalam melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi. Guru diajarkan bahwa peserta didik memiliki keberagaman kebutuhan belajar dan minat. Sebelum melaksanakan Pembelajaran, guru harus melakukan tes diagnostic untuk mengetahui kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik tersebut, agar Pembelajaran lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami Pembelajaran. Selama mengikuti pelatihan, para guru terlihat antusias dan terlibat aktif pada materi pelatihan. Mereka mengaku bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi.

Kata Kunci: Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, PPG

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah mencanangkan Implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Implementasi tersebut dilakukan secara bertahap. Pada tahun ajaran 2023/2024, implementasi Kurikulum Merdeka pada tingkat SD adalah pada jenjang kelas I, II, IV dan kelas V. Pada jenjang SLTP implementasi Kurikulum Merdeka pada kelas VII dan VIII sedangkan pada jenjang SLTA pada kelas X dan XI. Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik.

Mendikbud menyatakan bahwa “Kurikulum Merdeka fokusnya pada pendalaman bukan kecepatan sehingga tidak ada lagi guru yang diburu-buru menyelesaikan materi karena begitu banyaknya materi yang harus dicakup dan dikuasai,” (Antara, 2023). Kurikulum Merdeka berfokus pada materi pembelajaran yang lebih esensial, menyenangkan, relevan, dan mengutamakan perkembangan kompetensi peserta didik, bukan berfokus lagi pada kecepatan pemenuhan materi.

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dengan mengintegrasikan kebebasan, inovasi, dan kemampuan

peserta didik untuk menyesuaikan diri (Gumilar, dkk, 2023). Salah satu karakteristik Kurikulum Merdeka adalah berfokus pada materi esensial sehingga guru dapat memperdalam materi dan memberikan kesempatan guru dengan Pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik.

Peserta Didik memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya. Djamarah (2002) menyatakan bahwa aspek perbedaan individu adalah perbedaan dalam aspek kecerdasan (intelegensi), kecakapan, prestasi, bakat, sikap, kebiasaan, ciri-ciri jasmaniah, minat, cita-cita, kebutuhan, kepribadian, dan pola-pola dan tempo perkembangan, serta latar belakang lingkungan. Menurut Philip R.E. Verson (Hamalik, 2009), setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan, perhatian, dan pengetahuan yang berbeda dengan kesiapan belajar yang berbeda-beda. Guru harus memperhatikan bagaimanakah pembelajaran agar tercapai perkembangan secara optimal bagi tiap peserta didik yang berbeda-beda tersebut.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Salah satu aspek kunci yang harus diperhatikan oleh guru adalah karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik memiliki keunikan dan kebutuhan belajar yang berbeda, oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dan mengakomodasi perbedaan tersebut.

Pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan individu di antara peserta didik adalah Pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan utamanya adalah memberikan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Dengan kata lain, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap keragaman peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan Pembelajaran yang dirancang untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan, kemampuan, minat, dan gaya belajar beragam peserta didik di dalam satu kelas. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik unik dan berbeda dalam hal bagaimana mereka belajar dan mengolah informasi. Berdasarkan hal tersebut, perlu digunakan berbagai metode, strategi, dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Dengan memberikan metode, strategi, dan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, diharapkan ruang kelas yang aktif dan partisipatif sehingga Pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan potensi peserta didik.

Pentingnya pembelajaran berdiferensiasi pada penerapan Kurikulum Merdeka belum dilakukan oleh guru. Hal ini karena kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk kebijakan dalam kurikulum merdeka (Mulyawati, Zuleha, & Edwita, 2022), bahkan terdapat guru yang menyatakan baru pertama kali mendengar mengenai pembelajaran berdiferensiasi (Usman dkk, 2023). Berdasarkan wawancara terhadap guru-guru SD di beberapa daerah di Jawa Timur juga menunjukkan bahwa guru belum memahami pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan permasalahan yang dialami guru SD, maka solusi yang diperlukan adalah memberikan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi dengan tujuan guru dapat memahami Pembelajaran berdiferensiasi. Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan para guru dapat mengimplementasikannya dalam pembelajaran, tidak lagi mengajar dengan proses belajar dan hasil belajar yang sama, tetapi guru memperhatikan adanya perbedaan individu dalam menentukan kegiatan pembelajarannya, sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan karakteristik, kemampuan dan gaya belajarnya.

METODE PENELITIAN

Pelatihan Pembelajaran berdeferensasi pada implemtasi kurikulum merdeka dilakukan pada tanggal 6-7 Oktober 2023. Kegiatan pelatihan dilakukan secara daring melalui platform Google Meet. Pelatihan secara daring dipertimbangkan karena subyek pelatihan adalah guru-guru SD dari berbagai sekolah yang tersebar di Jawa Timur. Peserta pelatihan sebanyak 30 orang, berasal dari Kota Kediri, Lumajang, Malang, Pasuruan, Jombang dan Blitar. Mereka adalah guru SD yang sedang mengikuti program PPG Universitas PGRI Kanjuruhan Malang yang sedang menempuh Pendidikan Profesi Guru Tahun 2023. Pada program PPG, para guru diminta mempelajari secara mandiri materi tentang Pembelajaran Berdiferensiasi untuk menunjang

pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Namun mereka merasa kesulitan belajar sendiri, sehingga dirasa pentingnya diadakan pelatihan ini. Berdasarkan asal peserta pelatihan yang berjauhan sehingga kegiatan dilakukan secara daring. Tahap kegiatan pelatihan dijelaskan sebagai berikut.

Tahap pertama melakukan wawancara kepada guru-guru yang mengikuti program PPG Dalam Jabatan Angkatan II di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang tentang Pembelajaran berdiferensiasi. Wawancara bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan apakah sudah melaksanakan Pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui bahwa guru belum memahami Pembelajaran Berdiferensiasi dan belum melaksanakan pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi di kelasnya.

Tahap kedua melakukan kesepakatan solusi permasalahan subyek pelatihan, yaitu melalui pelatihan pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan kesepakatan, pelatihan dilakukan secara daring pada tanggal 6-7 Oktober 2023.

Tahap ketiga melakukan persiapan sumberdaya, yaitu labtop, materi pelatihan, platform google meet, dan jaringan internet. Menyarankan subyek pelatihan memiliki perangkat pembelajaran untuk kegiatan daring dan jaringan internet yang stabil.

Tahap keempat melaksanakan pelatihan tentang Pembelajaran berdiferensiasi dan melakukan pendampingan menyusun instrumen gaya belajar peserta didik.

Tahap kelima melakukan refleksi terhadap kegiatan dan evaluasi kekurangan dalam kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini juga diberikan angket kepuasan hasil pelatihan. Berdasarkan hasil angket tersebut dapat dilakukan perbaikan dengan menyiapkan solusi untuk menanggulangi tantangan yang mungkin muncul pada kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

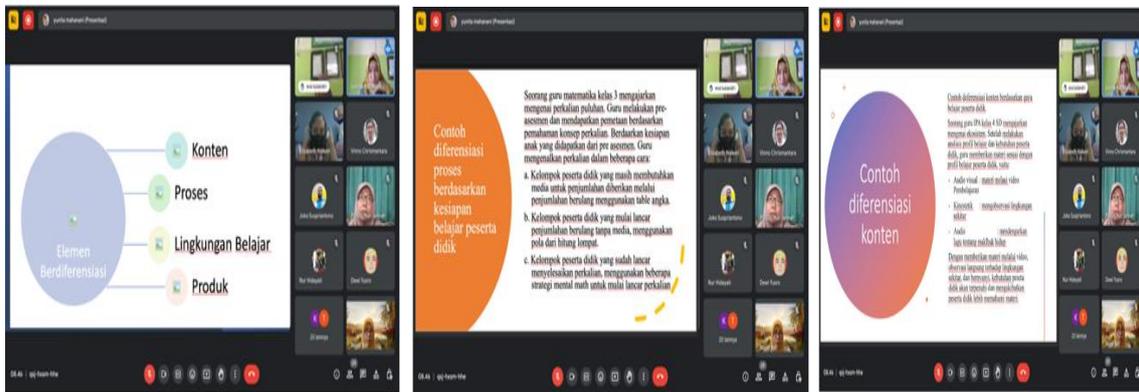
Pelaksanaan pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi ini dilakukan dalam rangka membantu guru sekolah dasar untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 6-7 Oktober 2023. Pada tanggal 6 Oktober 2023, materi pelatihan dimulai dari memberikan pengertian pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Penting bagi guru untuk mengetahui kebutuhan belajar dan lingkungan yang memfasilitasi seluruh peserta didik agar dapat meningkatkan kompetensinya secara maksimal.

Pada konsep pembelajaran berdiferensiasi, setiap anak adalah istimewa dan telah dibekali dengan kemampuan, minat, dan bakat yang unik sejak lahir. Oleh karena itu setiap guru harus dapat memetakan dan menggunakan potensi tersebut guna meningkatkan potensi dan capaian Pembelajaran peserta didik. Guru perlu melakukan asesmen sebelum dilakukan Pembelajaran untuk memetakan karakteristik, minat dan bakat peserta didik. Asesmen tersebut disebut dengan asesmen diagnostik. Hasil asesmen digunakan untuk menerapkan pola dan proses Pembelajaran berdiferensiasi.

Materi pelatihan berikutnya adalah memberikan gambaran adanya elemen Pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, proses, lingkungan belajar dan produk. Diferensiasi konten berkaitan dengan perbedaan konten materi yang diajarkan kepada peserta didik, berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik. Beberapa peserta didik mungkin memerlukan materi yang lebih mendalam, sementara yang lain memerlukan penjelasan tambahan. Diferensiasi proses berkaitan dengan perbedaan proses Pembelajaran untuk membantu pemahaman konsep dengan melibatkan metode dan media sesuai gaya belajar dan miantnya, juga dapat melakukan aktivitas kelompok, diskusi, proyek atau pengajaran lainnya. Pada diferensiasi produk, peserta didik dapat menunjukkan pemahamannya melalui produk atau tugas yang berbeda. Contohnya peserta didik dapat menyelesaikan tugas berupa presentasi, video, infografis, PPT, sesuai dengan keahlian dan minat peserta didik. Sedangkan diferensiasi lingkungan belajar, guru menyediakan lingkungan belajar yang berbeda menyesuaikan dengan sesuai dengan kesiapan belajar peserta didik.

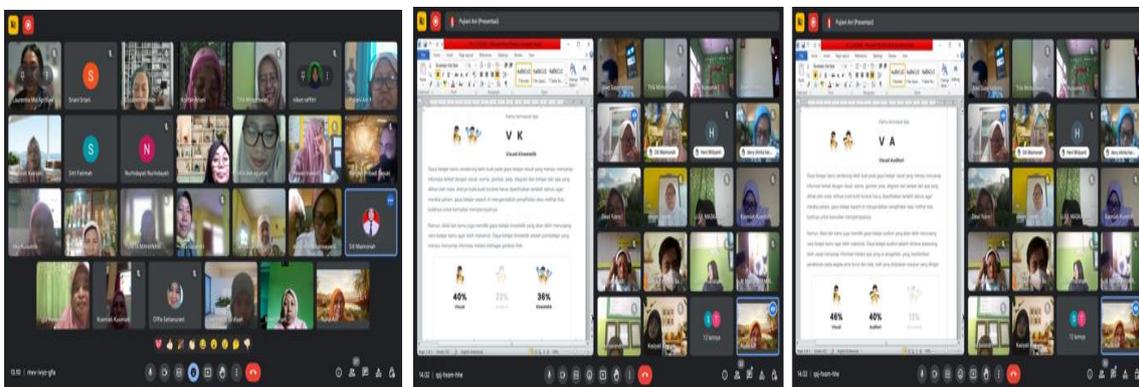


Gambar 1. Gambar Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi



Gambar 2. Pemberian contoh penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelatihan pada tanggal 7 Oktober 2023 memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk menyusun instrumen untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Kepada para peserta diberikan contoh-contoh instrument tersebut dan peserta pelatihan dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Peserta pelatihan juga diberi kesempatan untuk mentes diri mereka masing-masing tentang gaya belajarnya. Gambar 3 menginformasikan contoh hasil gaya belajar peserta pelatihan.



Gambar 3. Contoh Hasil Gaya Belajar Peserta Pelatihan

Hasil tes gaya belajar para peserta terlihat sangat beragam. Rata-rata hasil belajar peserta menunjukkan lebih dari satu katagori. Hanya beberapa peserta saja yang hanya memiliki satu gaya belajar. Contohnya adalah peserta A mempunyai gaya belajar Visual sebesar 40%, Auditori 23%, kinestetik 36%. Peserta B mempunyai gaya belajar Visual sebesar 46%, Auditori 40%, kinestetik 13%. Setelah melakukan tes gaya belajar, peserta pelatihan menyatakan lebih memahami keberagaman gaya belajarnya. Peserta pelatihan diberikan pemahaman pentingnya mengajar berdasarkan karakteristik gaya belajar peserta didik. Gaya belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik (Khoeron, Sumarna, & Permana, 2014; Hasanah, Kanton, & Permana, 2018).

Pada kegiatan akhir pelatihan, kepada peserta pelatihan diberikan angket tentang kepuasan pelatihan Pembelajaran Berdeferensiasi. Hasil angket menunjukkan bahwa sebesar 91% menyatakan bahwa pelatihan sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Sebagian peserta menyatakan keinginannya untuk mendapatkan pendampingan pada materi lain yang menunjang pelaksanaan Kurikulum Merdeka, seperti model Pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pelatihan Pembelajaran berdiferensiasi dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap materi pelatihan. Guru memahami bahwa peserta didik memiliki kebutuhan, minat dan gaya belajar yang beragam. Guru juga memahami bahwa untuk mengetahui kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik yang beragam perlu dilakukan tes diagnostik. Guru mulai dapat menyusun instrument tes diagnostic, meskipun tidak dikembangkan sendiri, tetapi mengambil dari berbagai sumber. Setelah guru mengetahui keberagaman peserta didik di kelas, guru juga sudah memahami bahwa diperlukan metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut. Namun beberapa guru mengaku masih perlu meningkatkan pemahaman tentang model dan media Pembelajaran yang mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara. (2023). Nadiem: Kurikulum Merdeka fokus pendalaman kompetensi anak didik. <https://www.antaraneews.com/berita/3609054/nadiem-kurikulum-merdeka-fokus-pendalaman-kompetensi-anak-didik>
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gumilar, G., Rosid, D.P.S., Sumardjoko, B., & Ghufon, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5 (2), 148-155. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4528>
- Hamalik, Oemar. (2009). Psikologi Belajar dan Mengajar, cet. 6. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hasanah, I., Kanton, S., & Djaja, S. (2018). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI Jurusan Akuntansi pada Kompetensi Dasar Jurnal Khusus di SMK Negeri I Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 12 (2):277-282. DOI: 10.19184/jpe.v12i2.8572. [file:///Users/nurulain/Downloads/8572-505-18382-1-10-20180922%20\(1\).pdf](file:///Users/nurulain/Downloads/8572-505-18382-1-10-20180922%20(1).pdf)
- Khoeron, I.R., Sumarna, N., & Permana, T. (2014). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Produktif I. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1 (2): 291-297. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/3816/2719>
- Mulyawati, Y., Zulela, M., & Edwita, E. (2022). Differentiation Learning to Improve Students Potential in Elementary School. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 68– 78. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal/article/view/4485>

Usman, Lestari, I.D., Alfianisya, A., Lathifa, I., Nisfiyah, L., Aries, N.A.P., & Oktatira, R. (2022). Pemahaman salah satu guru di man 2 tangerang mengenai sistem pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 5(1): 32-36. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.4432>.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/4432>